

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia kerja juga membuka berbagai peluang dalam bentuk ragam jenis pekerjaan bagi seluruh angkatan kerja. Perubahan global yang dipicu oleh kemajuan teknologi menuntut peran profesional di bidang akuntansi untuk turut berkontribusi dalam menstabilkan serta memperbaiki tata kelola perusahaan (Rofikah & ., 2022). Jumlah akuntan yang tersedia di setiap divisi operasional masih belum memadai untuk secara optimal meningkatkan standar tata kelola dan akuntabilitas keuangan daerah maupun nasional (Faiz, Arnida., 2024).

Salah satu peran penting akuntan adalah sebagai pemeriksa pajak yang dipekerjakan oleh pemerintah untuk melaksanakan audit perpajakan. Saat ini, posisi akuntan pemerintah diisi oleh individu dengan latar belakang yang bervariasi, baik dari bidang akuntansi maupun non-akuntansi, yang mengikuti pelatihan khusus dalam pemeriksaan pajak. Meskipun pendekatan ini dapat menjadi solusi praktis dalam jangka pendek, dikhawatirkan efektivitasnya akan menurun apabila fondasi pendidikan para pelaksana tidak sesuai dengan kebutuhan profesi (Widowati & Rahayu, 2023).

Setiap individu memiliki hak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Melalui pendidikan tersebut, diharapkan seseorang dapat meraih karir yang baik di masa depan. Jurusan akuntansi menjadi salah satu pilihan favorit karena menawarkan prospek kerja yang luas dan selalu

dibutuhkan di berbagai sektor. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi di bidang akuntansi, lulusan akan memperoleh gelar sarjana. Banyak lulusan akuntansi yang memilih untuk langsung memasuki dunia kerja, dan salah satu hal yang memengaruhi pilihan tempat bekerja adalah kondisi pasar kerja (Tania et al., 2023).

Hal ini karena pertimbangan terhadap kondisi pasar kerja dapat memengaruhi minat mereka, di mana mahasiswa cenderung memilih pekerjaan yang menawarkan stabilitas dan memiliki risiko pemutusan hubungan kerja yang rendah. Selain itu, mahasiswa juga lebih tertarik pada pekerjaan yang informasinya mudah diakses melalui lowongan yang tersedia, sehingga pekerjaan yang mudah ditemukan akan lebih banyak diminati (Tania et al., 2023).

Di samping akses terhadap informasi lowongan, lingkungan kerja juga menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi keputusan karier mahasiswa, karena lingkungan yang kondusif berkaitan erat dengan tingkat kenyamanan dan produktivitas mereka di dunia kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mempertimbangkan faktor lingkungan kerja saat menentukan pilihan karier, khususnya terkait dengan sifat pekerjaan yang akan dijalani secara terus-menerus. Profesi akuntan, misalnya, merupakan pekerjaan yang bersifat tidak rutin dan penuh tantangan, di mana berbagai kesulitan yang muncul tidak selalu dapat diselesaikan secara cepat (Elvi, Muhammad., 2024).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh (Lanny, 2023) terhadap 144 mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, sebanyak 107

mahasiswa menyatakan minat menjadi akuntan, sementara sisanya

bersikap netral atau tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah menempuh mata kuliah konsentrasi akuntansi, tidak semua mahasiswa memiliki minat yang kuat untuk berkarier di bidang tersebut. Ketidaksesuaian antara harapan, kondisi pasar kerja, dan lingkungan kerja menjadi faktor yang memengaruhi minat tersebut.

Penelitian ini menemukan bahwa Minat mahasiswa dalam menentukan pilihan karier sangat dipengaruhi oleh sejauh mana pekerjaan tersebut sesuai dengan harapan mereka, terutama terkait stabilitas dan keamanan kerja. Mahasiswa cenderung memilih pekerjaan yang menawarkan stabilitas dan risiko pemutusan hubungan kerja yang rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan di Universitas Muhammadiyah Porogo pada angkatan 2021/2022 dan 2022/2023 untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karir.

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karier mahasiswa dan jenis karier yang mereka kejar menjadi hal yang menarik untuk dipelajari, karena dari situ dapat terlihat alasan di balik keputusan seseorang dalam memilih karier tertentu. Minat dan rencana karir yang jelas sangat berguna untuk pemograman, sehingga materi kursus dapat diberikan secara efektif kepada siswa yang membutuhkan. Apabila profesi mahasiswa akuntansi dapat dilihat, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan mata kuliah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya atau telah lulus, saya berharap mahasiswa lebih mudah

menyesuaikan kemampuan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan (Nagari et al., 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan Anica (2021) menyatakan bahwa bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik dalam profesi akuntansi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rofikah (2022) mengenai pertimbangan pasar kerja memperoleh hasil bahwa pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karier sebagai akuntan public (studi empiris pada mahasiswa akuntansi Universitas Wiraraja Madura). Pada penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo merupakan perguruan tinggi swasta yang ada Program Studi Akutansinya. Penelitian ini lebih di fokuskan pada mahasiswa jurusan akuntansi semester 6, ketentuan yang diberikan adalah yang sudah menempuh mata kuliah konsentrasi dan dan yang memiliki pengetahuan serta telah mengikuti mata kuliah dibidang akuntansi lebih banyak, sehingga memiliki pilihan yang lebih terarah dalam memilih karir.

Pentingnya peran pasar kerja dalam memengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan. Persaingan kerja yang semakin ketat, perubahan kebutuhan profesi akibat digitalisasi, serta keinginan mahasiswa akan stabilitas pekerjaan membuat prospek pasar kerja menjadi pertimbangan utama. Mahasiswa juga menilai kesesuaian kompetensi dengan peluang kerja yang ada, serta membentuk ekspektasi berdasarkan informasi seputar lowongan dan tren profesi. Selain itu, masih minimnya penelitian lokal terkait topik ini, khususnya di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, menjadikan penelitian ini relevan

dan bermanfaat secara akademis dan praktik (Setiawang et al., 2024).

Faktor pentingnya lingkungan kerja dalam memengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan terlihat dari pandangan sebagian mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang lebih tertarik bekerja di perusahaan atau instansi yang memiliki suasana kerja kondusif, komunikasi antar karyawan yang baik, serta dukungan dari atasan. Mahasiswa menilai bahwa lingkungan kerja yang nyaman dan minim tekanan akan meningkatkan motivasi kerja serta mendukung kesehatan mental, sehingga mereka lebih antusias menekuni profesi sebagai akuntan dibandingkan lingkungan kerja yang kaku dan penuh tekanan. Mahasiswa mempertimbangkan aspek fisik dan non-fisik lingkungan kerja, termasuk tekanan dan beban kerja yang terkait dengan profesi akuntan. Lingkungan kerja yang kondusif dapat meningkatkan minat mereka terhadap profesi ini. Selain itu, masih minimnya penelitian lokal mengenai pengaruh lingkungan kerja terhadap minat menjadi akuntan, khususnya di Ponorogo, menjadikan penelitian ini penting untuk dilakukan (Sanaba et al., 2022).

Fenomena ini juga terlihat di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Meskipun mereka mendapatkan bekal pendidikan di bidang akuntansi, tidak semuanya menunjukkan minat kuat untuk berkarier sebagai akuntan setelah lulus. Padahal, data menunjukkan bahwa sebagian besar alumni, baik lulusan D3 maupun S1, melanjutkan karier mereka di bidang yang masih berkaitan dengan akuntansi, seperti staf keuangan, auditor, atau konsultan pajak. Namun, berdasarkan pengamatan saat ini, lulusan D3 cenderung lebih memilih jalur

berwirausaha dibandingkan bekerja di bidang akuntansi formal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Erna Kurniawati, alumni D3 Akuntansi, pilihan tersebut dipengaruhi oleh kombinasi pertimbangan pasar kerja dan kondisi lingkungan kerja. Erna menjelaskan bahwa peluang kerja di sektor akuntansi formal relatif lebih terbuka bagi lulusan S1, sementara lulusan D3 sering menghadapi keterbatasan akses pada lowongan dengan posisi strategis. Selain itu, lingkungan kerja di beberapa perusahaan dianggap kurang fleksibel dari segi waktu, sehingga bagi sebagian lulusan, berwirausaha menawarkan keleluasaan dalam mengatur jadwal, mengembangkan ide kreatif, dan mencapai kemandirian finansial.

Pendapat ini memperkuat temuan bahwa keputusan untuk menjadi akuntan tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh persepsi terhadap prospek pasar kerja—termasuk ketersediaan peluang dan tingkat persaingan—serta kenyamanan lingkungan kerja yang akan dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi akuntan.

Hal ini diduga karena beberapa alasan, seperti keterbatasan akses terhadap lowongan pekerjaan akuntansi formal bagi lulusan D3, keinginan untuk lebih mandiri secara finansial, serta fleksibilitas waktu dan pengembangan potensi pribadi yang ditawarkan oleh dunia usaha. Selain itu, sebagian lulusan D3 merasa bahwa peluang karier di sektor akuntansi lebih kompetitif bagi lulusan S1, sehingga mereka memilih untuk menciptakan peluang sendiri melalui usaha mandiri.

Keberagaman jalur karier ini menunjukkan bahwa keputusan untuk menjadi akuntan tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, tetapi juga oleh persepsi terhadap prospek pasar kerja dan kondisi lingkungan kerja yang akan dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan.

Pemilihan judul ini didasari oleh pentingnya minat sebagai faktor utama dalam menentukan pilihan karier mahasiswa, khususnya menjadi akuntan. Minat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pasar kerja dan lingkungan kerja, yang perlu dikaji secara empiris. Tingkat minat mahasiswa akuntansi juga bervariasi, di mana sebagian memilih jalur karier lain. Karena minat berkaitan dengan kesiapan dan kinerja di dunia kerja, memahami faktor-faktor yang memengaruhinya sangat penting. Selain itu, masih minim penelitian lokal terkait minat mahasiswa menjadi akuntan, khususnya di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini secara khusus dilakukan pada mahasiswa semester 6 dan 8, karena pada jenjang tersebut mahasiswa umumnya telah menjalani program magang dan memiliki gambaran nyata mengenai kondisi lapangan kerja di bidang akuntansi. Dengan pengalaman tersebut, diharapkan respon yang diberikan mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja yang sesungguhnya, sehingga penelitian ini relevan untuk dilakukan (Sulistyawati et al., 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH PERTIMBANGAN PASAR KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP MINAT MAHASISWA**

MENJADI AKUNTAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan
3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa menjadi akuntan

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka manfaat

dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan dalam pengembangan literatur dan penerapan ilmu pengetahuan secara lebih luas literatur dan penerapan ilmu pengetahuan secara lebih luas khususnya Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Progam Studi Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak mahasiswa untuk mengetahui seberapa besar minat mahasiswa kedepannya menjadi akuntan.

3. Bagi Penelitian

Penelitian ini menjadi sebuah jawaban dari permasalahan yang ingin diketahui dan diteliti sekaligus menjadi tambahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

4. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan bisa menambah peluang dalam menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang